

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Association of South East Asian Nations (ASEAN) merupakan kawasan dengan penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57%. Sebanyak 10% dari total seluruh perokok di dunia dan kawasan dengan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Berdasarkan (Cahn et al., 2013) didapatkan data bahwa Indonesia merupakan negara dengan persentase perokok terbanyak di negara ASEAN yaitu (lebih dari 50%).

Berdasarkan data yang didapatkan dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) menunjukkan tingkat prevalensi perokok remaja di Indonesia masih sangat mengkhawatirkan. Sebanyak 70 juta anak di Indonesia diantaranya, 37% atau 25,9 juta adalah perokok, tingginya jumlah perokok menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asia. Jika dilihat dari hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia pada tahun 2013 diketahui presentase penduduk Indonesia berusia >15 tahun yang merokok sebanyak 28,2%, merokok kadang-kadang sebanyak 6,5% dan untuk mantan perokok sebesar 5,4%. Jumlah perokok laki-laki sebanyak 65,9% dan perempuan sebanyak 4,2%. Jumlah mengkonsumsi rokok pada usia >10 tahun rata-rata 12,3 batang rokok atau 1 bungkus rokok yang dihabiskan setiap harinya (Gafi et al., 2020).

Dalam (Indah Riski Hidayati¹, Dewi Pujiana, 2019) presentase penduduk merokok di Provinsi Sumatera Selatan untuk usia 10 tahun ke atas sebanyak 25,4% setiap harinya. Hampir setengah dari 48,4% perokok tiap hari anak usia 10 tahun ke atas. Prevalensi perokok sebanyak 31, % dengan banyak konsumsi rokok harian yaitu dua belas batang. Jika di klasifikasikan berdasarkan kelompok usia, penduduk merokok pertama kali paling banyak pada kelompok usia 15-19 tahun atau sama dengan (34,1%) dan disusul dengan kelompok usia 10-14 tahun sebanyak (10,6%).

Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) merupakan salah satu kabupaten yang berada di Kota Palembang. Pada kabupaten tersebut terdapat Desa Tugumulyo. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Juni 2022, kehidupan masyarakat Desa Tugumulyo dari segi sosial yaitu, masyarakat memiliki hubungan yang baik dengan sesama individu tanpa memandang suku seperti Jawa, Bali dan Sunda. Dalam segi ekonomi terlihat di Desa Tugumulyo ini tergolong sudah berhasil dibandingkan dengan desa-desa lainnya yang ada di Kabupaten OKI. Membaiknya tingkat perekonomian penduduk disebabkan terdapat pasar desa, beberapa hotel/penginapan, dan beberapa masjid sebagai tempat beribadah. Salah satu masjid terbesar ialah Masjid Taqwa yang sangat besar dan megah yang terletak di seberang pasar sebagai tempat beribadah masyarakat.

Masyarakat Desa Tugumulyo bermata pencaharian sebagai petani sawah, toko manisan dan berjualan pakaian. Masyarakat yang membuka toko manisan di rumah menjual berbagai macam kebutuhan pokok seperti gula, sabun, mie, kopi dan rokok. Jumlah konsumen rokok harian membuktikan peningkatan konsumsi rokok. Konsumen mulai dari remaja sampai dewasa hingga lansia. Tetapi melihat kondisi sekarang tingginya perokok aktif disebabkan karena mulai munculnya perokok anak laki-laki usia 10-15 tahun.

Sayangnya, masyarakat Indonesia tidak memandang merokok sebagai hal yang tabu, meski terjadi di kalangan anak usia sekolah. Sebagian besar dari mereka beranggapan bahwa jika seorang anak laki-laki tidak merokok dianggap anak yang tidak gaul. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena seperti kita ketahui bersama, rokok mengandung senyawa berbahaya yang dapat menurunkan kemampuan fungsi tubuh kita.

Perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh lingkungan (keluarga dan teman sebaya) tetapi juga dipengaruhi oleh diri sendiri (faktor internal). Sejalan dengan teori kognitif sosial (*Social Cognitive Theory*) yang dikembangkan oleh Bandura menunjukkan bahwa belajar yang didasarkan pada gagasan adalah mereka yang belajar dengan mengamati apa yang

dilakukan orang lain dalam konteks interaksi interpersonal, pengalaman, dan dampak media eksternal (1962). Seseorang mengamati peristiwa yang dimodelkan dan membentuk konstruksi kognitif, yang membentuk perilaku masa depan (Devi et al., 2017). Seseorang akan memilih untuk terlibat dalam perilaku tertentu yang dia peroleh dengan belajar observasional. Teori sosial kognitif menjelaskan hubungan timbal balik antara, person (kognitif), *behaviour* dan *Environment*.

Kebiasaan merokok telah berkembang luas di seluruh masyarakat. Dampak merokok bagi kesehatan sudah dibuktikan oleh beberapa orang dari beberapa penelitian. Banyak penelitian yang membuktikan dampak dari perilaku merokok dapat meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit jantung, gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, rongga mulut, laring, *esophagus*, *bronchitis*, tekanan darah tinggi, impotensi serta gangguan kehamilan sampai cacat pada janin. Kenyataannya kebiasaan merokok sulit dihilangkan dan sebagian besar orang mengatakan merokok bukanlah suatu kebiasaan yang buruk, merokok dapat menghilangkan stress dan tekanan emosi (Hapis, 2020).

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan pada tanggal 23 juni 2022, penjualan rokok yang biasanya dijual perbungkus, kini sudah bisa dijual perbatang atau biasa disebut dengan rokok ketengan. Dimana hal ini menjadi penyebab utama meningkatnya jumlah perokok Di Desa Tugumulyo. Awalnya perokok aktif hanya terjadi pada usia remaja, dewasa dan lansia. Kini setelah rokok ketengan sudah diperjual belikan, anak-anak SD dan SMP sudah mulai merokok. Selain itu dilatarbelakangi dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring, membuat uang jajan yang mereka dapatkan hanya sedikit tidak seperti sebelumnya waktu pembelajaran tatap muka. Sebagian besar anak-anak memanfaatkan uang tersebut untuk membeli jajan dan rokok ketengan.

Rokok yang diperjualkan secara ketengan memberikan akses yang mudah bagi anak-anak untuk menjangkaunya. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan pada tanggal 23 juni 2022, untuk rokok ketengan yang

diperjual belikan dipatok dengan harga Rp. 1000 perbatang. Hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah perokok aktif pada anak-anak usia sekolah. Bahkan jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka, anak-anak yang masih menggunakan seragam sekolah singgah ke warung, untuk membeli rokok ketengan dengan uang jajan yang sudah mereka sisihkan.

Melihat dari situasi yang terjadi, anak-anak membeli rokok ketengan selain dengan menyisihkan uang jajan, mereka juga melakukan iuran atau patungan untuk membeli rokok ketengan tersebut. Perokok anak yang menjadi penyebab meningkatnya jumlah perokok, dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti orangtua perokok aktif, lingkungan, pergaulan yang salah dan terutama yaitu persepsi mereka terkait rokok. Bagi mereka jika seorang anak laki-laki tidak merokok dianggap anak yang tidak gaul.

Seseorang yang mulai merokok dari masa kanak-kanak akan mengalami derajat ketergantungan pada rokok akan semakin tinggi. Akibat lain dari perilaku merokok yang dapat menyebabkan kecanduan bagi anak usia remaja yaitu anak berperilaku menyimpang seperti menggunakan uang sekolah untuk membeli rokok karena dirinya belum bekerja. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, Peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “ Perilaku Merokok Ketengan Anak Laki-Laki Usia 10-15 Tahun Di Desa Tugumulyo Ogan Komering ilir (OKI) Palembang”.

Peneliti tertarik mengangkat judul ini dikarenakan, peneliti ingin mengembangkan lagi dalam pandangan yang berbeda. Dari penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui gambaran perilaku, sikap, dampak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok ketengan. Sehingga peneliti dapat menentukan upaya pencegahan yang sesuai, untuk meminimalisir perilaku merokok ketengan pada anak laki-laki di Desa Tugumulyo.

B. Rumusan Masalah

Saat ini presentase perilaku merokok pada remaja di Indonesia mencapai 37%, dengan jumlah perokok laki-laki sebanyak 65,9%. Jumlah perokok usia >10 tahun di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 25,4%, remaja merokok setiap harinya. Hal ini masih menjadi masalah yang sangat mengkhawatirkan dan belum teratasi. Bahaya dari perilaku merokok dapat menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan, hal ini dibuktikan oleh penelitian yang sudah dilakukan.

Munculnya penjualan rokok ketengan menjadi salah satu penyebab tingginya angka merokok pada remaja di Sumatera selatan, khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Penjualan rokok yang biasanya dijual perbungkus kini bisa dijual per-batang. Hal ini menyebabkan para anak usia 10 tahun ke atas dapat menjangkau rokok dengan sangat mudah. Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi dan memeriksa bagaimana perilaku merokok ketengan pada anak laki-laki usia 10-15 tahun di Desa Tugumulyo (OKI).

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui lebih dalam perilaku merokok ketengan pada anak laki-laki usia 10-15 tahun Di Desa Tugumulyo OKI.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran perilaku merokok ketengan pada anak laki-laki usia 10-15 tahun.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap anak laki-laki usia 10-15 tahun terkait rokok ketengan.
- c. Untuk mengetahui dampak dari perilaku merokok ketengan pada anak laki-laki usia 10-15 tahun.
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok ketengan pada anak laki-laki usia 10-15 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori dalam perkembangan ilmu kesehatan masyarakat khususnya promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Serta hasil penelitian ini diharapkan menambah bukti empiris mengenai perilaku merokok ketengan pada anak laki-laki usia 10-15 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap dampak perilaku merokok ketengan pada anak laki-laki usia 10-15 tahun. Dengan memberikan edukasi kepada masyarakat, terkait bahaya dari perilaku merokok.
- b. Mengetahui lebih dalam perilaku merokok ketengan pada anak laki-laki usia 10-15 tahun dan dapat menambah wawasan berfikir dibidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP) seseorang.
- c. Mengetahui lebih dalam terkiat kebijakan bahwasannya, setiap orang dilarang menyuruh anak di bawah usia 18 (delapan belas) tahun untuk menjual, membeli, atau mengonsumsi produk tembakau.

E. Keaslian Penelitian

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai literature dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Keaslian penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Link Jurnal
Novitasari Dwi Utami, Elly Suhartini (Utami & Suhartini, 2018)	Perilaku Merokok Pada Anak Usia Sekolah (Studi Kasus pada Siswa SMK Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo)	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek Penelitian • Teknik <i>purposive sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pendekatan yaitu kualitatif deskriptif • Lokasi dan Waktu penelitian 	Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh lingkungan (keluarga, adanya desakan dari kelompok teman sebaya, lemahnya pengawasan dari pihak sekolah).	https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JES/article/view/16638/7759
Wardah, dan Hasrianti (Wardah & Hasrianti, 2020).	Komunikasi Antarpersonal Orang Tua Dengan Anak Remaja Perokok Aktif (Studi Kasus Deskriptif Kualitatif Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone)	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian • Teknik <i>purposive sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pendekatan yaitu studi kasus deskriptif kualitatif • Lokasi dan waktu penelitian 	Sifat kedekatan dan keterbukaan dapat berdampak pada kontak interpersonal antara orang tua dengan remaja perokok aktif.	https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jko/article/view/6065%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/jko/article/download/6065/3828
Yunus Elon, Evelin Malinti (Elon, Yunus, 2019).	Fenomena Merokok Pada Anak Usia Remaja: Studi Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek Penelitian • Metode Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tehnik <i>accidental sampling</i> • Lokasi dan waktu penelitian 	Fenomena merokok pada anak usia remaja antar lain: alasan remaja merokok; coba-coba, sahabat, orang tua, iseng-iseng dan ketagihan.	http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn/article/view/385/406
Gita Suci Indah Sari1 ,	Konformitas Teman Sebaya	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi dan waktu 	Bentuk konformitas	https://www.educativo.marospub.c

A. Octamaya Tenri Awaru (Gita et al., 2021).	Terhadap Perkok Anak Usia 7-12 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Kualitatif 	<p>penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik <i>Snowball sampling</i> 	teman sebaya yaitu penerimaan berupa perilaku meniru sikap dan pemenuhan berupa pemaksaan dari individu satu ke individu yang lain dan dipengaruhi oleh pertahanan diri, tidak adanya rasa takut terhadap penyimpangan, kekompakan kelompok, dan ketertarikan pada nilai bebas.	om/index.php/journal/article/view/82/141
Mirnawati, Nurfitriani, Febriana Maya Zulfiarini, Widya Hary Cahyati (Zulfiarini et al., 2018).	Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode deskriptif kuantitatif dengan desain studi crosssectional • Lokasi dan waktu penelitian • Teknik simple random sampling 	Remaja berusia 13–14 tahun yang merokok dapat dipengaruhi oleh teman, serta keinginan ingin mencoba.	https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/26761/11729